

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA
SISWI KELAS XI DI SMA N 1 GODEAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Wiwin Muliawati
1710104052**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA
SISWI KELAS XI DI SMA N 1 GODEAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Wiwin Muliawati
1710104052**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Agustin Endriyani, S.ST., M.Keb

Tanggal : 18 Agustus 2018

Tanda Tangan

: 

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA SISWI KELAS XI DI SMA N 1 GODEAN

Wiwin Muliawati, Agustin Endriyani

Email: Wiwinmulia7@gmail.com

Abstrak Keputihan merupakan keluhan yang sering terjadi pada wanita di dunia, terutama di wilayah Asia 75% mengalami keputihan sedangkan di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan dan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berusia 15-24 tahun ada 2,9 juta jiwa dan 68 % mengalami keputihan patologi sedangkan di SMA N 1 Godean dari 100 responden yang mengalami keputihan ada 21 responden. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas XI SMA N 1 Godean. Menggunakan desain penelitian analitik korelatif dan teknik *sampling Kuota* dengan instrument yang digunakan adalah kuesioner, metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data primer dengan analisis univariat dan bivariat. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan. Nilai koefisien korelasi tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan yaitu 0,204 dan nilai signifikansi 0,038 ($p < 0,05$) sedangkan nilai koefisiensi perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan yaitu 0,208 dan nilai signifikansi 0,036 ($p < 0,05$). Penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas xi di SMA N 1 Godean. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan puskesmas untuk memberikan penyuluhan kepada siswi terkait kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

Abstract Vaginal discharge is a common complaint in women in the world, especially in Asia, 75% of women experience vaginal discharge. Meanwhile, in Indonesia about 90% of women have the potential to experience vaginal discharge and in Special Region of Yogyakarta there are 2.9 million women aged 15-24 years and 68% experience pathology vaginal discharge. In State Senior High School of 1 Godean, there are 21 respondents who experience vaginal discharge out of 100 respondents. The study aims to investigate the correlation between the knowledge level and personal hygiene behavior and vaginal discharge occurrence of female adolescents class XI in State Senior High School of 1 Godean. The study used correlative analytic research design and quota sampling technique. The instrument was questionnaire. The method of primary data collection method used univariate and bivariate analyzes. There was a correlation between knowledge level and personal hygiene behavior and vaginal discharge incidence. The coefficient correlation of knowledge level and vaginal discharge behavior was 0.204 and significance value 0.038 ($p < 0.05$). Meanwhile the value of behavioral coefficient of personal hygiene and vaginal discharge incidence was 0.208 and significance value 0.036 ($p < 0.05$). There was a correlation between knowledge level and personal hygiene behavior and vaginal discharge incidence in female adolescents of class XI in State Senior High School of 1 Godean. The schools are expected to cooperate with primary health center to give counseling to students related to reproductive health especially vaginal discharge.

PENDAHULUAN

Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina selain darah. Keputihan ada dua yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis merupakan keluarnya cairan vagina selain darah haid yang dalam keadaan normal dipengaruhi oleh hormon, berwarna putih encer, tidak berbau, dan tidak gatal, sedangkan keputihan patologis merupakan keluarnya cairan dalam jumlah yang banyak dari vagina selain darah haid, berbau, gatal, nyeri, berwarna hijau (Cici dan Muji, 2014).

Keputihan merupakan keluhan yang umum terjadi pada wanita di dunia, terutama di wilayah Asia dan sebesar 75% wanita di seluruh dunia setidaknya mengalami keputihan minimal satu kali dalam seumur hidupnya (Febryary, 2016). Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8% (Noor dan Ika, 2015) dan berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun dan 68 % mengalami keputihan patologi (Dinkes Yogyakarta, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 11 Desember 2017 di SMA N 1 Godean yang dilakukan pada siswi kelas XI. Didapatkan jumlah siswi kelas XI ada 134 siswi yang terdiri dari 4 kelas MIPA dan 2 kelas IPS. Dari 134 siswi diambil 10 orang dan dari 10 orang siswi yang mengalami keputihan ada 10 orang siswi, dari hasil tersebut 6 siswi mengatakan bahwa mereka belum mengetahui keputihan dan pada saat haid mereka menggunakan pembalut dari pagi sampai sore, terdapat juga siswi yang setelah BAB dan BAK tidak mengeringkan bagian alat genitalia terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan desain penelitian analitik korelatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sesuatu secara objektif dan mengetahui hubungan antara dua variabel (Notoadmojo, 2010). Dalam rangka mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene*

dengan kejadian keputihan, penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*.

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di SMA N 1 Godean pada bulan Maret 2018. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah adalah pengetahuan dan perilaku personal hygiene. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kejadian keputihan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMA kelas XI yang berjumlah 134 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah *sampling Kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu Remaja yang bersedia menjadi responden, Remaja yang berumur 16-18 tahun, Remaja yang keadaan sehat tidak memiliki sakit yang lama atau menahun dan Kriteria Eksklusinya yaitu Remaja putri yang tidak hadir saat dilakukan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat kuisisioner yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji validitas karena peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan kuesioner *personal hygiene* dan kejadian keputihan dari kuesioner Anita (2017) dan untuk kuesioner pengetahuan keputihan peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya yaitu dari peneliti Purnama (2011).

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat ini digunakan untuk menganalisis dua variable yang diduga mempunyai hubungan atau *korelasi*.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Remaja yang bersedia menjadi responden

NO	Kelas	Frequency	Percent
1	IPA	66	66
2	IPS	34	34
	Total	100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden kelas IPA ada 66 responden (66%), sedangkan kelas IPS ada 34 responden (34%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Siswi Kelas XI di SMA N 1 Godean

NO	Umur	Frequency	Percent
1	16 Tahun	44	44
2	17 Tahun	54	54
3	18 Tahun	1	1
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berumur 16 tahun ada 44 responden (44%), yang berumur 17 tahun ada 54 responden (54%), sedangkan yang berumur 18 tahun ada 1 responden (1%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Berdasarkan Keadaan Sehat Tidak Memiliki Sakit yang Lama atau Menahun

NO	Kondisi Fisik	Frequency	Percent
1	Sehat	100	100
2	Sakit lama atau menahun	0	0
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang sehat ada 100 responden (100%), sedangkan responden yang dalam keadaan sakit yang lama atau menahun ada 0 (0%).

Tabel 4.7 Tabel silang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan di SMA N 1 Godean

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Keputihan				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%	F	%
Baik	20	20	59	59	79	79
Cukup	1	1	12	12	13	13
Kurang	0	0	8	8	8	8
Jumlah	21	21	79	79	100	100

Berdasarkan tabel diatas tabulasi silang menyatakan bahwa paling banyak responden dengan tingkat pengetahuan baik tidak mengalami kejadian keputihan sebanyak 59 responden (59%). Dari hasil analisis

dengan uji Kendal Tau, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,204 dan nilai signifikansi 0,038 ($p < 0,05$). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan di SMA N 1 Godean.

Tabel 4.8 Tabel silang hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA N 1 Godean

Perilaku personal hygiene	Kejadian Keputihan					
	Ya		Tidak		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	20	20	57	57	77	77
Sedang	0	0	19	19	19	19
Kurang	1	1	3	3	4	4
Jumlah	21	21	79	79	100	100

Berdasarkan tabel diatas tabulasi silang menyatakan bahwa paling banyak responden dengan perilaku personal hygiene baik tidak mengalami kejadian keputihan sebanyak 57 responden (57%). Dari hasil analisis dengan uji Kendal Tau, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,208 dan nilai signifikansi 0,036 ($p < 0,05$). Ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA N 1 Godean.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada remaja siswi kelas XI di SMA N 1 Godean menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan baik dan mengalami kejadian keputihan sebanyak 20 responden (20%). Dari hasil analisis dengan uji Kendal Tau, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,204 dengan nilai signifikansi 0,038 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas XI di SMA N 1 Godean.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dan Mardiana (2015) hasil uji statistik diperoleh p value = 0,010 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian fluor albus. Dengan OR = 0,123, Dengan hasil OR ini pengetahuan siswi baik tentang kejadian fluor albus, tetapi hanya sekedar tahu saja tidak paham dalam melakukan perawatan personal hygiene (alat reproduksi) sehingga sebagian besar responden yang berpengetahuan baik juga mengalami keputihan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rita (2015) yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja sangat berpengaruh dengan kejadian keputihan, pengetahuan remaja terhadap pencegahan keputihan akan memberi pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga tidak terjadi salah pengertian dan kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi tersebut. Tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatannya yang dimiliki oleh remaja jika terjadinya kelainan atau gangguan kesehatan pada remaja, maka dapat segera di atasi secepat mungkin. Jadi, tingkat pengetahuan sangatlah erat kaitannya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa paling banyak responden dengan perilaku personal hygiene baik dan mengalami kejadian keputihan, kategori analisa bivariat perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas XI di SMA N 1 Godean menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan perilaku personal hygiene baik dan mengalami kejadian keputihan sebanyak 20 responden (20%). Dari hasil analisis dengan uji Kendal Tau, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,208 dan nilai signifikansi yaitu 0,036 ($p < 0.05$) yang berarti ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas XI di SMA N 1 Godean.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaila dan Mardiana, 2015) yang menjelaskan bahwa personal hygiene yang kurang baik akan menimbulkan keputihan, Personal hygiene yang kurang baik seperti cebok tidak bersih, celana dalam yang lembab akan menimbulkan tumbuhnya jamur, yang merupakan penyebab Fluor Albus. Dikenal dua jenis keputihan, yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis biasanya tidak gatal, tidak bau dan datangnya pada masa subur wanita. biasanya juga datang menjelang seorang wanita dewasa terkena haid. Sedangkan keputihan patologis adalah keputihan yang sudah gatal, bau dan berubah warna dan itu harus segera diobati.

Kejadian keputihan selain dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku personal hygiene keputihan juga dapat dipengaruhi oleh faktor stress. Stress merupakan sebuah feedback dari tingkat pemikiran yang menyebabkan ketegangan dari psikis, mental, maupun emosi seseorang. Ketika stress tubuh

akan mengeluarkan hormon kortisol hal tersebut dapat menyebabkan gangguan keseimbangan Ph vagina sehingga memicu keputihan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputihan seperti Stress, Infeksi jamur (*jamur candida albicans*), Infeksi bakteri (kuman *E. Coli*, *Sthabilococcus*), Infeksi parasite jenis protozoa (*trikomonas-vaginalis*), Penggunaan pakaian ketat dan celana dalam yang tidak menyerap keringat, pakaian yang lembab serta Penggunaan cairan pembersih kewanitaan. Peneliti tidak dapat mengendalikan karena peneliti memiliki keterbatasan waktu, tempat dan lain-lain terkait hal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA N 1 Godean, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pada remaja siswi kelas XI di SMA N 1 Godean bahwa pengetahuan sebagian besar yaitu dalam kategori baik 79 responden, cukup 13 responden, dan kurang 8 responden.
2. Perilaku personal hygiene sebagian besar perilaku personal hygiene pada kategori baik 77 responden, sedang 19 responden, kurang 4 responden.
3. Kejadian keputihan sebagian besar pada kategori tidak keputihan 79 responden dan sebagian kecil pada kategori keputihan 21 responden.
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas XI di SMA N 1 Godean.
5. Ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja siswi kelas XI di SMA N 1 Godean.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kreproduksi remaja:

1. Bagi Institusi
 - a. SMA Negeri 1 Godean

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan Puskesmas di wilayah setempat untuk memberikan penyuluhan kepada siswi yang terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya

kejadian keputihan yang dialami oleh siswi, dengan program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang ada di SMA Negeri 1 Godean.

2. Bagi Responden (Remaja Siswi Kelas XI SMA N 1 Godean)

Hasil penelitian ini diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku personal hygiene tentang keputihan agar dapat melakukan pencegahan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih P (2011). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Desa Kalimantan. Gamping Sleman Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*
- BKKBN (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja. Policy Brief Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan*. (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2017)
- Cici K. Muji S. (2014). *Aplikasi Teori Health Belief Model Dalam Pencegahan Keputihan Patologis*. 2 (2). 117–127
- Mamta Choudhary. (2016). Knowledge regarding Leucorrhoea among women residing in selected urban community of Ludhiana City. *Nitte University Journal of Health Science*. 6 (2). 2249-7110.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurlaila dan Mardiana Z, (2015). Hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian keputihan. *Jurnal Keperawatan*. XI(1) diakses pada tanggal 23 oktober 2017).
- Susiana S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri tentang Flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2 (3). 117-121